

Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X IPA SMAN 11 Muaro Jambi

Astiara Steviana¹, Maison², Dwi Agus Kurniawan³, Azfin Gustria⁴

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi, ⁴ SMAN 11 Muaro Jambi Jl. Jambi-Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

astiarasteviana@gmail.com , maison@unja.ac.id , dwiagus.k@unja.ac.id , azfin.gustria@gmail.com

ABSTRAK

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan atau aktifitas siswa dalam pembelajaran yang berupa aktifitas dengan dirinya atau kelompok yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar dirinya. Gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa dalam memahami sebuah informasi agar dapat diterima dengan mudah. Dalam belajar fisika, keaktifan siswa sangat diperlukan. Sehingga pembelajaran di kelas perlu dilakukan sesuai dengan gaya belajar siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap keaktifan belajar Fisika pada siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan informan yaitu guru mata pelajaran Fisika di kelas X. Dari hasil analisis wawancara diketahui bahwa siswa kelas X IPA SMAN 11 Muaro Jambi memiliki jenis gaya belajar visual. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik dan cepat untuk belajar jika menggunakan media video dengan mengangkat isu-isu terkini ke dalam pembelajaran Fisika. Namun, untuk keaktifan siswa tergolong rendah. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan. Rendahnya tingkat keaktifan siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan terencana serta memberikan hasil yang maksimal.

Kata kunci: Keaktifan belajar, Gaya belajar, Fisika

ABSTRACT

Student learning activities are activities or activities of students in learning in the form of activities with themselves or groups that are influenced by internal and external factors. Learning style is a way that students use to understand information so that it can be accepted easily. In learning physics, student activity is very necessary. So that learning in the classroom needs to be carried out according to the student's learning style in order to create an active learning atmosphere and students can easily understand the material presented. This study aims to determine the effect of learning styles on the activeness of learning Physics in students. This research is a type of qualitative research. The data collection technique used is interviews with informants, namely Physics subject teachers in class X. From the results of interview analysis, it is known that students of class X IPA SMAN 11 Muaro Jambi have a type of visual learning style. This is because students are more interested and faster to learn if they use video media by raising the latest issues in Physics learning. However, for student activity is low. From the results of the interviews, it is known that students are not actively involved in learning such as asking questions. The low level of student activity is caused by several factors. The use of models or learning methods that are in accordance with students' learning styles can help maximize the learning process. So that the learning process can run actively and planned and provide maximum results.

Keywords: Learning activity, Learning style, Physics

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah saran penting bagi pengembangan

potensi seseorang. Pendidikan juga membawa peranan penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang sistem pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara. Siahaan (2018) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat dengan aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan pada dasarnya menjadi tolok ukur dari kualitas suatu bangsa (Rosida, 2011). Maka dari itu, pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas negara melalui sumber daya manusianya.

Penting memikirkan pengelolaan - nya agar manusia dapat memegang peran yang utama dan optimal dalam upaya pembangunan dan memajukan kesejahteraan bangsa (Suratini, 2017). Untuk itu diperlukan pula peran dari Pendidikan itu sendiri dalam membentuk sumber daya manusia yang optimal. Salah satunya melalui proses pembelajaran. Dalam pendidikan tidak terlepas dari yang namanya proses pembelajaran. Dalam proses ini peserta didik dibentuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Suardi (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Pane (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran

merupakan proses penting dalam mewujudkan kualitas baik proses maupun hasil belajar melalui interaksi dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Salah satu penilaian dari proses pembelajaran yaitu dengan melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar (Nurhayati, 2020). Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok (Wibowo, 2016). Keaktifan dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (Sundari, 2016). Sehingga dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa adalah kegiatan atau aktifitas siswa dalam pembelajaran yang berupa aktifitas dengan dirinya atau kelompok yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar dirinya. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu gaya belajar.

Gaya belajar menurut Matussolikhah (2021) adalah cara setiap individu belajar sesuai dengan kemudahan setiap individu dalam memahami informasi yang dipelajari. Sedangkan menurut Suyono (2018) gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa dalam memahami sebuah informasi agar dapat diterima dengan mudah. Pembelajaran di kelas perlu dilakukan sesuai dengan gaya belajar siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan siswa dapat memahami dengan mudah materi yang

disampaikan. Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda khususnya dalam memahami pelajaran Fisika.

Dalam belajar fisika, keaktifan siswa sangat diperlukan. Keaktifan dalam belajar fisika terletak pada dua segi, yaitu aktif dalam bertindak (*hands activity*) dan aktif berpikir (*minds activity*) (Azizah, 2015). Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah gaya belajar siswa. Secara umum, gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Perlunya pendidik mengetahui gaya belajar peserta didik adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terencana dan menimbulkan proses belajar yang aktif dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan begitu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri (Rambe, 2019). Menurut Santrock (2010) Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara paling mudah yang dimiliki seseorang dalam memahami informasi yang diberikan padanya. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda.

Secara umum, terdapat 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar

kinestetik Rambe (2019) mengungkapkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual belajar melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja dan menyentuh. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi. Untuk dapat mengetahui gaya belajar siswa dapat dilihat melalui ciri-ciri dari ketiga gaya belajar tersebut. DePorter dan Hernacki (1992) yang diterjemahkan oleh Abdurrahman (2007) menyatakan ciri-ciri dari ketiga gaya belajar tersebut adalah sebagai berikut. Ciri-ciri gaya belajar visual yaitu a) Rapi dan teratur, b) Berbicara dengan cepat, c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, d) Teliti terhadap detail, e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, g) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar, h) Mengingat dengan asosiasi visual, i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan, j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya, k) Pembaca cepat dan tekun, l) Lebih suka membaca daripada dibacakan, m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, n) Menceret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, r) Lebih suka seni daripada musik, s) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.

Selanjutnya, ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu a) Berbicara kepada diri

sendiri saat bekerja, b) Mudah terganggu oleh keributan, c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan, e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, g) Berbicara dalam irama yang terpola, h) Biasanya pembicara yang fasih, i) Lebih suka musik daripada seni, j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, k) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Selanjutnya, ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu a) Berbicara dengan perlahan, b) Menanggapi perhatian fisik, c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, f) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, g) Belajar melalui manipulasi dan praktik, h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, j) Banyak menggunakan isyarat tubuh, k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, l) Tidak dapat melihat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, m) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, n) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, o) Kemungkinan memiliki tulisan yang jelek, p) Ingin melakukan segala sesuatu, q) Menyukai permainan yang menyibukkan.

2.2 Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah suatu usaha

atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Bentuk bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti didiskusikan, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan (Nurhayati, 2020). Menurut Hollingsworth & Lewis (2006), keadaan aktif adalah keadaan di mana siswa terlibat terus menerus secara mental dan fisik. Indrawati & Setiawan (2009) mengemukakan pendapat lain tentang pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan giat di mana siswa terlibat aktif baik secara fisik maupun mental.

Menurut Sudjana (2006) Indikator keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal : 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2) Terlibat dalam pemcahan masalah. 3) Bertanya kepada peserta didik lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang dipeoleh untuk pemecahan masalah. 5) Melaksanakan diskusi kelompok. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. 7) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapi.

Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010), sehingga keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu

mengubah tingkah laku siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung (Pour, 2018).

Helmiati (2016) berpendapat tentang pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Maka dari itu, penting bagi guru untuk memenuhi kebutuhan siswa atau guru sebagai fasilitator siswa agar siswa dapat dengan maksimal mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan selama proses belajar mengajar sedang berlangsung (Netta, 2017). Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat "*learning by doing*" (Zahara, 2019) . *Learning by doing* memiliki makna bahwa dalam belajar kita harus berbuat, dengan kata lain tidak disebut belajar kalau tidak ada aktivitas atau berbuat di dalamnya (Tanaka, 2020) . Selain itu, keaktifan siswa dalam belajar merupakan kegiatan selama proses pembelajaran yang mengaitkan kemampuan emosional dan fokus terhadap kreatifitas peserta didik (Warsah, 2018) , dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dasarnya, menjadi peserta didik yang kreatif, menguasai ide-ide, mengembangkan diri, pemahaman dan berpikrit tajam (kritis) serta interaksi sosial (Hani, 2020) .

2.3 Fisika

Fisika merupakan pelajaran yang menjelaskan pengetahuan tentang alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih agar dapat bertambah daya pikir dan kemampuan nalar (Hartuti, 2015). Sedangkan menurut Hernawati (2018) Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta

beserta isinya dan gejala-gejalanya bukan sekedar kumpulan ilmu pengetahuan semata tapi Fisika juga merupakan suatu proses penemuan.

Fisika pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan, cara berpikir, dan penyelidikan, IPA sebagai kumpulan pengetahuan dapat berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model (Astuti, 2015). Menurut Supiyanto (2007) fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi tulang punggung bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lain halnya dengan Kanginan (2004) yang mengungkapkan bahwa Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala alam itu. Di dalam fisika, kita mempelajari gejala-gejala benda- alam, baik yang terjadi pada bendabenda (materi) yang dapat diamati, maupun benda yang tidak dapat diamati (mikro).

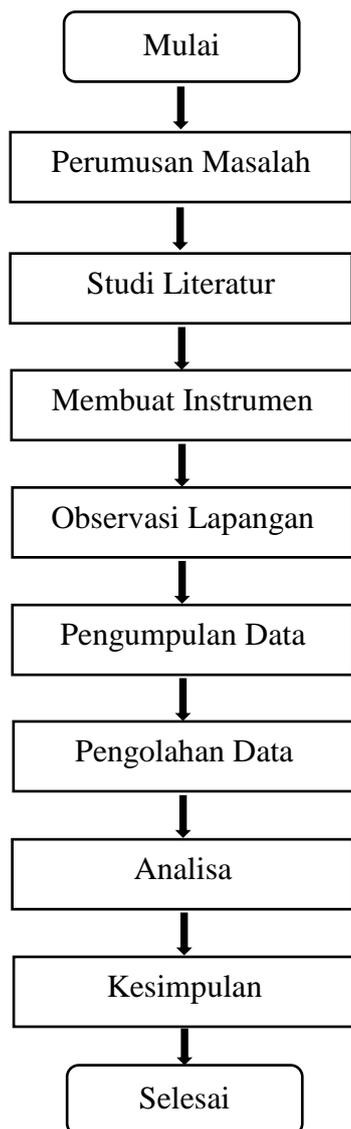
Dari beberapa pengertian mengenai fisika maka dapat disimpulkan bahwa fisika merupakan ilmu sains yang mempelajari tentang kejadian-kejadian di alam. Pada hakikatnya berkenaan dengan stuktur dan ide abstrak yang kemudian di bentuk melalui penemuan, penyajian data secara matematis dan logis.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana metode kualitatif merupakan metode pengumpulan data bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya (Napsawati, 2020). Analisis data dari penelitian kualitatif sendiri dipengaruhi dari kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Muaro Jambi. Fokus dari penelitian yang dilakukan adalah mengenai gaya belajar siswa di kelas X IPA serta keaktifan siswa saat belajar Fisika. Informan penelitian

ini adalah 1 orang yang merupakan guru mata pelajaran Fisika yang mengajar di kelas X. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai gaya belajar dan keaktifan belajar siswa kelas X IPA pada mata pelajaran Fisika.



4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa kelas X IPA SMAN 11 Muaro Jambi memiliki jenis gaya belajar visual. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara berikut. *Pertanyaan: "Untuk siswanya sendiri, mereka lebih tertarik untuk, mungkin*

dari sepenglihatan bapak, itu mereka lebih tertarik dengan video atau misalnya hanya menjelaskan saja pak?" *Jawaban: "Lebih suka dengan video, ada video ada simulasi, apalagi isu-isu terkait isu yang lagi trending itu saya masukkan pasti cepat itu".*

Gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajarannya melalui melihat, memandang, atau mengamati objek belajarnya (Bire, 2014). Orang dengan gaya belajar visual akan melihat atau membayangkan apa yang sedang dibicarakan (Wahyuni, 2017). Putri (2019) mengungkapkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih memilih untuk membuat catatan rinci untuk menyerap informasi. Peserta didik visual menerima, memproses dan mempertahankan informasi melalui penglihatan. Pelajar visual sangat menyukai kerapian dan teratur.

Dari hasil wawancara, guru mata pelajaran Fisika mengungkapkan bahwa siswa lebih tertarik dan cepat untuk belajar Fisika jika menggunakan media video dengan mengangkat isu-isu terkini ke dalam pembelajaran Fisika.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa keaktifan siswa kelas X IPA SMAN 11 Muaro Jambi tergolong rendah. Hal ini tertuang dalam hasil wawancara berikut. *Pertanyaan: "Kalau untuk keaktifan siswa sendiri bagaimana pak? Misalnya jika ada pertanyaan apakah siswa aktif menjawab atau hanya diam begitu pak?"* *Jawaban: "Kalau untuk yang kelas X ini kebanyakan saya yang minta mereka untuk bertanya atau saya yang kasih pertanyaan. Kalau untuk kelas tiga (XII) itu mungkin mentalnya sudah beda ya, kadang nanyanya juga di luar dari pembelajaran.*

Pertanyaan: "Kalau untuk yang kelas X tadi kan kata bapak, bapak meminta mereka untuk bertanya kan pak"

Jawaban: "Iya karena kalau saya tidak minta bertanya mereka gak tanya, paling 1 atau 2 orang itu. Itu memang

diperhatikan saya ngajar, jadi satu siswa itu”

Pertanyaan: “Jadi dari satu kelas itu hanya satu ya pak?”

Jawaban: “Iya hanya satu, gak banyak paling kalau dari 36 seper 36 nya itu”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa kelas X IPA tergolong kurang. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fisika bahwa siswa yang bertanya hanya 1 siswa. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran (Ramlah, 2014). Salo (2016) berpendapat bahwa agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran, diperlukan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Gunawan (2018) mengungkapkan bahwa rendahnya keaktifan belajar siswa disebabkan karena beberapa faktor, yakni: faktor dari strategi, dari siswa, dan dari lingkungan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar adalah gaya belajar. Diketahui dari hasil wawancara tentang gaya belajar bahwa siswa kelas X IPA cenderung memiliki gaya belajar visual. Hal ini diketahui saat pembelajaran Fisika menggunakan media pembelajaran berupa video, siswa tertarik dan cepat dalam belajar Fisika. Oleh karena itu, perlu diperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa agar metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan terencana. Dengan begitu proses pembelajaran Fisika dapat memperoleh hasil yang maksimal.

5 KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Fisika kelas X IPA di SMAN 11 Muaro Jambi, diperoleh

hasil bahwa siswa kelas X IPA SMAN 11 Muaro Jambi memiliki jenis gaya belajar yaitu visual. Namun, keaktifan siswa dalam belajar Fisika tergolong rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa agar dapat menentukan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan, dan proses pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. P. (2015).** Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Azizah, R., Yuliati, L, & Latifah, E. (2015).** KESULITAN PEMECAHAN MASALAH FISIKA PADA SISWA SMA. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 5(2), 44–50.
- Bire, AL, Geradus, U., & Bire, J. (2014).** Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44 (2). 168-174.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2007).** *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Media Utama.
- Gunawan, Y. I. P. (2018).** Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84.
- Hani, D., et al.,** Active Learning Strategy Through Peer Lesson: An Effort to Instill Positive Behavior in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 3(2).
- Hartuti, P.M. (2015).** Peran konsep diri, minat dan kebiasaan belajar peserta

- didik terhadap prestasi belajar fisika. *Jurnal Formatif*, 5(2), 91-99.
- Helmiati. (2016).** Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hernawati, E. (2018).** Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 6(2), 118-131.
- Hollingsworth, P., & Lewis, G. (2006).** Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas. Norwalk: Crown House Publishing Company LLC.
- Indrawati, & Setiawan, W. (2009).** Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Kanginan, Marthen. (2004).** Fisika SMU. Jakarta: Erlangga.
- Matussolikhah, R., Rosy, B. (2021).** PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225-236.
- Napsawati, N. (2020).** Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 6-12.
- Netta, A. (2017).** Peran Motivasi Bagi Siswa Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4(2), 23-34.
- Nurhayati, E. (2020).** Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Online Melalui Media Game Edukasi Quiziz Selama Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pedagogi*, 7(3), 145-150.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017).** Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018).** Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019).** Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Rambe, M. S., Yarni, N. (2019).** Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal JRPP*, 2(2), 291-296.
- Ramlah, R., Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014).** Pengaruh Gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(3). 68-75
- Rosida, P., & Suprihatin, T. (2011).** Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 89-102.
- Salo, Y. A. (2017).** Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297-304.
- Santrock, J. W. (2010).** Psikologi pendidikan: Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, C., & Pramusinto, H. (2018).** PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP

- HASIL BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279-285.
- Suardi, M. (2018).** Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2006).** *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010).** *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sundari, N. (2016).** Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Edu Humaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1), 1-7.
- Supiyanto. (2007).** *Fisika Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Phibeta.
- Suratini, S. (2017).** Pengaruh Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 68-84.
- Suyono, A. (2018).** Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *PEKA*, 6(1), 1-10.
- Tanaka, A. (2018).** Sistem Among, Dalton, dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia, Amerika, Dan India Serta Implikasinya Bagi Kemajuan Pendidikan Di Indonesia Konteks Kekinian. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 1(1), 53-73.
- Wahyuni, Y. (2017).** Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2). 128-132.
- Warsah, I.** Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik:Teah psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4(1), 1-16.
- Wibowo, N. (2016).** Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Elektronik, Informatika, dan Pendidikan Vokasi)*, 1(2), 128-139.
- Zahara. (2019).** Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Komposisi Fungsi Dan Invers. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 1(1), 88-104.